

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Evaluasi Kinerja Fasilitas Pejalan Kaki Dan Kinerja Lalu Lintas ” diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Volume pergerakan pejalan kaki di lokasi pengamatan termasuk dalam kategori tinggi hal ini terjadi karena adanya ketidak sesuaian antara pertumbuhan aktivitas pengguna jalan dengan kapasitas layanan fasilitas pejalan kaki berupa jembatan penyebrangan, trotoar, halte dan *zebra cross*.
2. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan metode Manual Kapasitas Jalan Indonesia menyatakan bahwa kinerja ruas jalan Jendral Ahmad Yani (Depan Kampus Unwira) kurang baik dengan nilai derajat kejenuhan sebesar 0,589 (kategori pelayanan C) dimana pada titik ini arus stabil tetapi kecepatan dan pergerakan kendaraan dikendalikan oleh volume lalu lintas yang lebih tinggi, kepadatan lalu lintas meningkat dan hambatan internal meningkat. Pengemudi memiliki keterbatasan untuk memilih kecepatan, pindah lajur atau mendahului.
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja ruas jalan diantaranya adalah kendaraan parkir pada sisi jalan, penyebrang jalan, kendaraan masuk - keluar, dan kendaraan lambat. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kinerja fasilitas pejalan kaki adalah tidak digunakannya fasilitas pejalan kaki dengan semestinya
4. Solusi Untuk Masalah Kinerja Lalu Lintas dan solusi untuk masalah kinerja fasilitas pejalan kaki adalah sebagai berikut :
 - a. Menghilangkan kendaraan parkir pada sisi jalan.

Banyaknya kendaraan parkir pada sisi jalan seringkali menimbulkan kemacetan atau antrian kendaraan. Apabila kendaraan parkir pada sisi jalan dihilangkan maka akan meningkatkan kelancaran lalu lintas.

- b. Mengontrol kendaraan keluar masuk dan menambah juru parkir di lokasi supaya arus kendaraan berjalan normal.
- c. Untuk mengatasi masalah lokasi dan potensi konflik akibat volume penyeberangan jalan.

Dalam jangka pendek diperlukan pemasangan *pelican crossing* sehingga pengaturan prioritas menjadi lebih jelas, sedangkan dalam jangka panjang dibutuhkan rekonstruksi dan/atau pengembangan dimensi maupun sistem sirkulasi jembatan penyeberangan()

- d. Untuk mengatasi problem penurunan kapasitas ruas jalan akibat aktivitas naik-turun penumpang kendaraan umum maupun pribadi dibutuhkan pengembangan dimensi halte dan penyediaan teluk bus (minimal untuk 2 unit bus atau 4 angkot) di tiap sisi pemberhentian agar disesuaikan dengan posisi lajur penyeberangan.

- e. Untuk mengoptimalkan fungsi trotoar.

Pelebaran trotoar dan penanaman vegetasi peneduh bagi pejalan kaki serta pemasangan pagar pembatas badan jalan diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan fungsi sirkulasi bagi pejalan kaki, sekaligus meminimalisir kebiasaan pelajar/mahasiswa duduk di kerb dan menyeberang di sembarang tempat.

5.2. Saran

Dari beberapa hasil analisa dan kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah kinerja lalu lintas dan kinerja fasilitas pejalan kaki, hingga muncul beberapa saran yang diberikan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi diantaranya :

1. Banyaknya kendaraan parkir pada sisi jalan seringkali menimbulkan kemacetan atau antrian kendaraan. Apabila kendaraan parkir pada sisi jalan dihilangkan maka akan meningkatkan kelancaran lalu lintas.
2. Untuk mengatasi masalah volume penyeberangan jalan dalam jangka pendek diperlukan pemasangan pelican *crossing*
3. Pengembangan dimensi halte dan penyediaan teluk bus di tiap sisi

pemberhentian agar disesuaikan dengan posisi lajur penyeberangan.

4. penanaman vegetasi peneduh bagi pejalan kaki serta pemasangan pagar pembatas badan jalan diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan fungsi sirkulasi bagi pejalan kaki, sekaligus meminimalisir kebiasaan pelajar/mahasiswa duduk di kerb dan menyeberang di sembarang tempat.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyi J. 2018, Analisis Pengaruh Aktivitas Hambatan Sampung Terhadap Kinerja Ruas Jalan Desa Kapur, Pontianak.

Anonymous 1997, Manual Kapasitas Jalan Indonesia, Direktorat Jendral Bina Marga, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta

Bahri, Samsul. 2018. Analisis Pengaruh Kendaraan Parkir di Badan Jalan Sebagai Hambatan Sampung Terhadap Kinerja Ruas Jalan Mahoni Kota Kota Bengkulu. Jurnal Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik UNIB.

Darmawan, E. 2007. Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota.

Hadijha, I. 2016, Pengaruh Parkir Badan Jalan Terhadap Kinerja Ruas Jalan Studi Kasus Jalan Imam Bonjol Kota Metro, Tugas Akhir Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Sam Muhammadiyah, Metro.

Hani, Sheila. 2019. Pengaruh Parkir Badan Jalan Terhadap Kinerja Ruas Jalan, (Studi Kasus Jalan Wahidin Depan Sekolah Wiyata Darma. Jurnal Jurusan Teknik Sipil, Universitas Pembina Masyarakat Indonesia, Medan.

Kurniati, Titi. 2018. Pengaruh Parkir di Badan Jalan Terhadap Kinerja Ruas Jalan, (Studi Kasus Jalan Pemuda, Padang). Jurnal Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Andalas.

Marunsenge G. S. dan Elisabeth, L. R. 2015, Pengaruh Hambatan Sampung Terhadap Kinerja Ruas Jalan Panjaitan Dengan Metode MKJI 1997, Jurnal Fakultas Teknik Sipil Universitas Sam Ratulangi, Manado

Morlok, E. K. 1995, Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi, Erlangga, Jakarta.

Morlok, E. K. 1991. Perencanaan Teknik dan Perencanaan Transportasi (Terjemahan). Erlangga, Jakarta.

Senduk, K. T. dan Rumayar A. L. E. 2018, Pengaruh Hambatan Sampung Terhadap Kinerja Ruas Jalan Raya Kota Tomohon, Universitas Sam Ratulangi, Manado

Setiawan, R., 2003. Pengaruh Kegiatan Perparkiran di Badan Jalan Terhadap Kinerja Ruas Jalan (Studi Kasus Jalan Kertajaya). Dimensi Tek. Sipil 5

Sugiyanto, G. 2011. Pengembangan Model Biaya Kemacetan Pengguna Mobil Pribadi di Daerah Pusat Perkantoran Yogyakarta. Jurnal Transportasi Vol.11 No. 2, 87-94.

Syaputra, R. Dan Sebayang, S. 2015. Pengaruh Hambatan Samping Terhadap Kinerja Lalu Lintas Jalan Nasional. Jurnal Jurusan Teknik Sipil Universitas Lampung.

Tamin, O.Z, 2000. Perencanaan dan pemodelan transportasi, Penerbit ITB, Bandung.

Yani, R.M 2016. Pengaruh Parkir Pada Badan Jalan Terhadap Kinerja Ruas Jalan Cileduk. Jurnal Sekolah Tinggi Teknologi Garut.